

Kemampuan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Permainan Bahasa

Supipih Handayani¹, Izhar²

¹1Guru Bahasa Indonesia, SMK Muhammadiyah Ambarawa Pringsewu

²Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Muhammadiyah Pringsewu

²Keterangan Penulis³)

Supipih79nov@gmail.com

izhar@stkipmpringsewu-lpg.ac.id

ABSTRACT

This research aims to improve ability of X grade acuntan 2 vocational school Muhammadiyah Ambarawa in constructing report text. This research is classroom action research. The research procedure was implemented in two cycles adopted from Kemmis model. Each cycle consist of plan, action, observation, and reflection. The researcher used test as a research instrument. The results showed that the language games can improve the ability of vocational school the students in constructing report text. Their average school get improve 82, 86.

Keywords : *Permainan Bahasa, Teks Laporan, Hasil Observasi*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan melukiskan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui lambang-lambang aksara tulis. Kegiatan menulis menandakan adanya pesan yang ingin disampaikan oleh si penulis. Pesan tersebut haruslah komunikatif dan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Sebab, menulis tidak hanya melukiskan ide atau gagasan dalam bentuk lambang aksara, tetapi juga sebagai media komunikasi. Jadi, kegiatan menulis menuntut kreativitas berpikir si penulis.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang mengungkapkan dan menyatakan fakta, peristiwa, opini, dan juga hal yang dekat dengan penulis. Ini berarti, menulis itu juga merupakan kegiatan kompleks atau rumit. Sebab, bukan hanya penataan melalui bahasa sebagai penyalurnya, penulis harus mempertajam analisisnya dari suatu hal yang dibahas, cara penyajian tulisan menurut pola tertentu, sistematika, dan penerapan kaidah kebahasaan. Jadi, kerumitan menulis terletak pada intelektual kemampuan penulis dalam mencurahkan pikirannya dan mempertajam analisisnya dengan beberapa hal yang harus diperhatikan di atas.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan March dalam Sukardi (2010: 108),

“...complex intellectual activity that's requires students to stretch their minds, sharpen their analytical capabilities, and make accurate and valid distinctions.”

Jadi, menulis merupakan kegiatan kompleks yang mensyaratkan para siswa untuk mencurahkan pikiran, mempertajam analisis, dan membuat perbedaan yang akurat dan valid. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipastikan bahwa setiap siswa dimungkinkan mengalami kesulitan dalam menulis.

Kerumitan menulis sebagaimana yang dipaparkan oleh pakar di atas turut pula dirasakan oleh siswa SMK Muhammadiyah Ambarawa Pringsewu saat mereka diminta menulis teks laporan hasil observasi. Para siswa mengalami kesulitan saat akan memulai menulis dan merasakan kebingungan dalam mengembangkan tulisan. Meskipun, mereka sudah memperoleh informasi dengan utuh, hasil pengamatan menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya dapat menuliskan hasil observasi secara analitis dan komprehensif.

Observasi oleh Nawawi dan Martini sebagaimana yang ditulis Susi Sakinah dalam https://www.academia.edu/19555382/bahan_ajar_teks_hasil_observasi, merupakan pengamatan juga pencatatan secara sistematis yang terdiri dari unsur-unsur yang muncul dari suatu gejala-gejala yang

dalam objek penelitian. Hasilnya akan dilaporkan dalam sebuah laporan yang disusun sistematis sesuai dengan aturannya.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati sekaligus mencatat secara sistematis suatu unsur, perilaku, karakteristik, dan sebagainya suatu objek atau gejala-gejala yang tampak.

Selanjutnya, istilah teks oleh Kemdikbud dinyatakan sebagai satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap (2013: 12). Maka, pengertian teks lebih luas cakupannya dari kata atau kalimat. teks merupakan gabungan kalimat-kalimat membentuk gagasan. Jadi, teks lebih dimaknai dengan kesatuan kalimat yang menjalin ikatan, bukan kumpulan kalimat yang terlepas satu sama lain. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi gagasan hasil pengamatan dan pencatatan suatu objek atau gejala-gejala yang ditulis secara sistematis dengan memenuhi unsur-unsur yang tampak dari suatu pengamatan.

Untuk dapat menulis teks laporan hasil observasi, si penulis atau siswa harus memperhatikan struktur teks. Struktur teks laporan hasil observasi mencakup adanya *definisi umum* sebagai pembuka yang berisi konsep atau pengertian mengenai objek yang dibahas, *deskripsi bagian* yang mengulas secara rinci mengenai karakteristik atau ciri suatu objek, dan *deskripsi manfaat* yang mengupas secara lengkap manfaat dari suatu objek tersebut.

Selanjutnya, penulisan teks laporan hasil observasi di antaranya harus memenuhi kriteria: (1) memiliki struktur teks yang lengkap, yakni adanya *definisi umum*, *deskripsi bagian*, dan *deskripsi manfaat*, (2) memanfaatkan kata hubung seperti: *selanjutnya*, *kemudian*, *dan*, *tetapi*, dan (3) memfungsikan kelompok kata atau kalimat tertentu, seperti: *kata benda*, *kata kerja*, *kalimat kompleks*, dan *kalimat simpleks*.

Untuk membuka lembar pengetahuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, guru haruslah memiliki kemampuan kreatif dalam mendesain pembelajaran sehingga hal yang terkesan rumit akan diserasa mudah bagi siswanya. Guru harus memiliki metode atau teknik pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif dalam memecahkan persoalan di kelas. Teknik pembelajaran tersebut perlu dipertimbangkan secara saksama sehingga mendukung upaya guru dalam membelajarkan materi menulis teks laporan hasil observasi.

Teknik pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam kegiatan menulis di atas ialah metode atau teknik permainan bahasa. Meskipun pada mulanya teknik ini digunakan untuk melatih keterampilan berbicara siswa, teknik ini juga dapat dimanfaatkan untuk membantu melatih keterampilan menulis mereka. Peneliti percaya bahwa permainan akan membuat pemainnya (siswa) merasa senang dan secara psikologis dapat membuat setiap siswa menampilkan gagasan-gagasan baru secara baik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyadi dalam Yudhi (2013: 165) bahwa kebebasan psikologis dapat dipelihara dapat diciptakan dengan membangun suasana bermain yang dapat melatih dan memberikan kesempatan pada anak untuk menampilkan gagasan-gagasan baru secara lancar dan orisinal. Maka, dapat dimungkinkan dengan permainan seseorang akan bernalar dengan baik.

Langkah-langkah permainan bahasa sebagaimana yang dimaksudkan, Izhar (2018: 79) mengemukakan sebagai berikut:

- a. Guru menuliskan objek yang akan dideskripsikan (secara bagian dan manfaat)
- b. Masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan karakteristik objek dengan tidak menyebutkan namanya.
- c. Berdasarkan setiap pertanyaan tersebut, guru akan menjawab 'ya' jika yang dipertanyakan benar dan akan menjawab 'bukan' atau 'tidak' jika yang dipertanyakan keliru atau salah.
- d. Setelah semua siswa memberikan pertanyaan, guru meminta siswa untuk menyimpulkan objek yang siswa asumsikan disertai dengan alasan.
- e. Kemudian, guru meminta siswa untuk mendeskripsikan objek tersebut berdasarkan keseluruhan asumsi atau respon guru terhadap pertanyaan siswa.

Berdasarkan langkah di atas, dapat disimpulkan bahwa jika siswa sudah mencoba menerka suatu objek berdasarkan ciri, karakteristik, atau bagian-bagiannya, maka siswa menyimpulkan nama objek tersebut dan mereka diminta untuk membuat teks laporan hasil observasi dari objek yang mereka kemukakan dengan memperhatikan struktur teks, yakni adanya definisi objek, adanya deskripsi bagi-

an, dan adanya deskripsi manfaat. Bila telah diketahui secara utuh mengenai objek tersebut, maka dapat disusun semisal contoh di bawah ini.

Buah naga (Inggris pitaya) adalah buah dari beberapa jenis kaktus dari marga *Pylococcus* dan *selenicoccus*. Buah ini berasal dari Meksiko, Amerika Tengah dan Amerika Selatan.

Morfologi tanaman buah naga terdiri dari akar, batang, dan bunga. Akar buah naga hanyalah serabut yang berkembang dalam tanah pada batang atau sebagai akar gantung. Akar tumbuh di sepanjang batang pada bagian punggung sirip di sudut batang. Pada bagian duri akan tumbuh bunga yang bentuknya mirip bunga wijayakusuma yang tidak rontok berkembang menjadi buah. Buah naga bentuknya bulat agak lonjong seukuran dengan buah alpukat. Kulitnya berwarna merah menyala. Di sekitar kulit ditumbuhi dengan jumbai yang dianalogikan dengan kulit naga. Itulah mengapa buah ini dinamakan buah naga.

Buah naga memiliki beragam manfaat bagi tubuh. Vitamin c pada buah naga dapat membantu menjaga kesehatan kulit dan mempercantik penampilan. Karena rasa manis buah naga bukan berasal dari glukosa, maka buah naga juga bisa membantu menyembuhkan penyakit diabetes.

(Youtube dengan gubahan: laporan hasil observasi buah naga oleh Andi Asti Ainun)

Jadi, melalui kegiatan permainan yang terangkai secara sistematis, siswa dapat menyusun teks laporan hasil observasi secara mudah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan pada siswa SMK Muhammadiyah Ambarawa Semester Ganjil tahun akademik 2018-2019. Sampel pada penelitian ini sebanyak 35 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen tes, yakni *pre-tes* dan *post-test*. Tes yang digunakan ialah tes bentuk esai dengan indikator mampu mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan kriteria penilaian:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Tes Bentuk Esai

No	Komponen yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian isi dengan objek yang diteliti	1-30
2	Kelengkapan struktur teks	1-20
3	Pemanfaatan kata penghubung	1-10
4	Pemanfaatan kelompok kata tertentu	1-15
5	Pemanfaatan kalimat kompleks dan simpleks	1-15
6	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-10
	Total Skor	6-100

Penelitian direncanakan dilaksanakan dua siklus sebagaimana penelitian tindakan model Kemmis. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi (Kemmis dalam Emzir, 2012: 240). Tahap perencanaan merupakan tahap rencana tindakan terhadap permasalahan yang ditemui. Tahap ini meliputi tahap persiapan bahan yang akan digunakan dalam penelitian, subjek penelitian, jadwal penelitian, dan lokasi penelitian. Tahap pelaksanaan merupakan tahap tindakan penelitian atau pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian. Tahap observasi merupakan tahap pengamatan, mencatat dan mendokumentasikan setiap pelaksanaan kegiatan. Tahap refleksi merupakan tahap umpan balik terhadap hasil penelitian yang diperoleh guna memberikan hasil analisis dan implikasi dari hasil capaian pembelajaran yang telah dilakukan.

Goals yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah siswa SMK Ambarawa Pringsewu mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ≥ 68 . jika target yang diharapkan belum tercapai yakni ≤ 68 , maka tim pengajar atau peneliti akan memberikan tambahan siklus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

- a. Perencanaan tindakan pada siklus 1
Sebelum melaksanakan tindakan, pada siklus 1 tim peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Waktu pembelajaran untuk satu kali pertemuan ialah 2x45'. Adapun, perencanaan tindakan yang dilakukan oleh tim peneliti di antaranya: 1) menyiapkan rencana pembelajaran, 2) menyiapkan media pembelajaran, 3) menyiapkan materi pembelajaran, dan 4) menyiapkan daftar hadir serta lembar penilaian siswa
- b. Pelaksanaan pembelajaran
Pelaksanaan siklus 1 diselenggarakan pada hari tanggal 19 dan 25 September 2018. Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi: apersepsi, memotivasi siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif. Pada hari pertama, tim pengajar dan siswa mengawali kegiatan pembelajaran dengan permainan bahasa dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk memecahkan persoalan yang ditemukan dalam membuat teks laporan hasil observasi. Pada hari kedua, tim pengajar membagi siswa dalam kelompok kerja, kemudian mencoba melakukan hasil identifikasi dari objek yang ditampilkan melalui LCD, dan bersama-sama membuat teks laporan hasil observasi. Kemudian, pada akhir siklus 1 peneliti memberikan tes.
- c. Pengamatan
Pengamatan siklus 1 dapat dilihat dari pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik permainan bahasa dan hasil dari kemampuan siswa itu sendiri mengonstruksi teks laporan hasil observasi setelah diberikan perlakuan. Selama proses pembelajaran menggunakan teknik permainan bahasa, siswa sangat antusias memberikan ide atau gagasannya secara analitis dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, hasil pembelajaran tampak pada skor yang diperoleh siswa. Skor tersebut direduksi dan diselaraskan dengan target yang akan dicapai, yakni nilai siswa ≥ 68 .
- d. Refleksi
Hasil kegiatan tindakan pada siklus 1 kiranya telah menunjukkan hasil yang optimal meskipun beberapa siswa belum mampu mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan skor minimal yang diharapkan. Namun, setidaknya siswa sudah mengalami peningkatan dari skor yang diperoleh sebelumnya. Adanya teknik pembelajaran permainan bahasa telah membantu para siswa dalam memperoleh gambaran utuh menyusun teks laporan hasil observasi. terdapat 19 dari 35 siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 . Maka dari itu, tim pengajar perlu mengintensifkan kegiatan mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan meninjau kelemahan yang ada pada hasil tulisan siswa.
Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, tim peneliti memandang perlu dilakukan tindakan siklus II. Hasil refleksi pada siklus I diperoleh pengetahuan bahwa beberapa siswa masih belum optimal dalam menyusun struktur teks secara padu dan lengkap.

2. Hasil Penelitian Siklus II

- a. Perencanaan tindakan
Untuk pelaksanaan pada siklus II ini, tim pengajar menyusun kembali rencana tindakan penelitian penelitian difokuskan pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dari segi kelengkapan struktur teks dan penggunaan kata penghubung dalam pengembangan deskripsi bagian dan manfaat dari suatu objek. Waktu pembelajaran untuk satu kali pertemuan ialah 2x45'. Adapun, untuk pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti kembali: 1) menyiapkan rencana pembelajaran, 2) media pembelajaran, 3) materi pembelajaran yang diperkaya dengan contoh-contoh, 4) daftar hadir, dan lembar penilaian kegiatan siswa.
- b. Pelaksanaan kegiatan pada Siklus II
Pada siklus II, tindakan diselenggarakan pada hari tanggal 26 September dan 2 Oktober 2018. Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan: apersepsi, pemberian motivasi kepada siswa untuk dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan baik, menyampaikan secara umum keku-

rangan-kekurangan siswa dalam menulis teks di kegiatan sebelumnya. menyampaikan materi pembelajaran melalui permainan bahasa dan mengonstruksi teks dengan memperhatikan struktur isi dan penggunaan kata penghubung, dan di akhir siklus II tim pengajar memberikan tes mengonstruksi teks laporan hasil observasi.

c. Pengamatan

Tidak berbeda dengan siklus sebelumnya, pengamatan dalam kegiatan siklus II tetap ditinjau dari proses dan hasil belajar siswa. Pengamatan proses dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam bertanya dan mengidentifikasi suatu objek, serta mengonstruksi teks laporan hasil observasi suatu objek. Pengamatan berikutnya dilihat dari skor yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir. Skor masing-masing siswa dan skor rerata-rata reduksi dan ditabulasi untuk diketahui peningkatannya.

d. Refleksi

Hasil tindakan pada siklus II telah menunjukkan hasil yang optimal dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat dan dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I. Pada siklus II siswa sudah mampu mengonstruksi teks laporan hasil observasi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang didapat siswa, yakni sebanyak 29 dari 35 siswa yang sudah mencapai skor yang ditargetkan, yaitu ≥ 68 . Meskipun belum semua siswa mencapai target secara tuntas, akan tetapi para siswa sudah mengalami peningkatan dari skor sebelumnya yang diperoleh dari siklus I.

Data kemampuan siswa yang telah dikumpulkan direduksi, ditabulasi, dan diinterpretasi secara cermat. Berdasarkan hasil analisis data, berikut disajikan data mulai dari pretest hingga posttest siklus 1 hingga siklus 2.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Secara Makro Hasil Belajar Siswa Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi

Siklus	Jumlah Siswa	Nilai ≥ 68	Persentase
Pra-Siklus	35	12	34,29
1	35	19	54,29
2	35	29	82,86

Merujuk pada hasil tes siswa di setiap siklus pada tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi telah mengalami peningkatan. Pada tes awal atau pra-siklus, diketahui bahwa 12 siswa telah mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan memperoleh nilai yang dipersyaratkan, yakni ≥ 68 . Namun, jumlah tersebut masih jauh dari kategori 80% siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi.

Untuk itu, perlu dilakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Pada siklus I tim pengajar melakukan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui penerapan teknik permainan bahasa. Teknik tersebut memperoleh respon yang positif dari para siswa sehingga mereka memperoleh gambaran utuh dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Kemudian, penerapan teknik tersebut telah membuahkan hasil yang positif. Hasil siswa pada siklus 1 telah menunjukkan peningkatan dari hasil sebelumnya, yakni 19 siswa telah dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan baik.

Melihat kondisi tersebut, tim pengajar segera mendiskusikan kelemahan-kelemahan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Sehingga, pada siklus II kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi dengan baik. Setelah dilakukan refleksi dan penguatan, hasil kegiatan pada siklus II mengalami perubahan, yakni adanya peningkatan mencapai 82,86, yakni 29 dari 35 siswa telah berhasil menulis teks laporan hasil observasi dengan memenuhi kriteria penulisan yang dipersyaratkan. Meskipun 6 dari 35 siswa belum dikategorikan mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam menulis teks laporan hasil observasi, siswa sudah dikategorikan baik karena telah mengalami peningkatan dari nilai yang di-

peroleh pada siklus sebelumnya. Maka, untuk ke-6 siswa tersebut diberikan penguatan dengan tugas tambahan menulis kembali teks laporan hasil observasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa kemampuan siswa SMK Muhammadiyah Ambarawa Pringsewu dalam mengonstruksi teks laporan hasil observasi melalui teknik permainan bahasa meningkat. Peningkatan tersebut tampak pada nilai rerata yang diperoleh siswa, yakni 82, 86 atau 29 dari 35 siswa telah dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
https://www.academia.edu/19555382/bahan_ajar_teks_hasil_observasi, diunggah Minggu, 28 Oktober 2018, pukul 09.15
- Izhar. (2018). *Metode Pembelajaran dalam Empat Keterampilan Berbahasa: Teori dan Penerapannya* (Edisi Revisi). Bandar Lampung: AURA.
- Kemdikbud. (2013). *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X (Buku Guru)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Munadi, Yudhi. (2012). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Sukardi. (2010). *Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Menulis Melalui Pendekatan Proses* (Jurnal Stilistika Pend. Bhs & Sastra Indonesia, FKIP UHAMKA, Tahun 1 No. 2, ISSN 2087-3794). Hlm. 108.
- Youtube: laporan hasil observasi buah naga oleh Andi Asti Ainun, dengan gubahan seperlunya, didownload, Minggu, 28 Oktober 2018, pukul 10: 25 WIB.*